

**PENGARUH SABAR DAN MANAJEMEN STRES TERHADAP EMPATI
PADA PERAWAT RUMAH SAKIT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
Hamka untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
S-1 Psikologi



Santhy Ratna Ningsih

1309015087

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Sabar dan Manajemen Stres terhadap Empati pada Perawat rumah sakit diajukan oleh Santhy Ratna Ningsih (NIM: 1309015087) telah diuji, dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan direvisi sesuai saran Tim Penguji dan Dosen Pembimbing dalam sidang skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada hari Kamis tanggal 23 November 2017. Skripsi ini dinyatakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi.

TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Fahrul Rozi, S.Pd., M.Si	Dosen Pembimbing	
Aisyah Ramadhani, Dra., M.Psi	Dosen Penguji 1	
Subhan El Hafiz, S.Psi., M.Si	Dosen Penguji 2	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi


Dr. Yulmaida Amir, MA., Psikolog

NIP. 196007181989012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santhy Ratna Ningsih
NIM : 1309015087
Fakultas/Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Sabar dan Empati Terhadap Manajemen Stres
pada Perawat Rumah Sakit

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini saya tulis sebagaimana judul diatas, benar-benar hasil pemikiran saya sendiri berdasarkan referensi buku, dan jurnal.
2. Skripsi yang telah saya buat bukan hasil dari plagiat atau menyalin penuh dari skripsi orang lain.
3. Apabila kemudian hari pernyataan skripsi saya ini terbukti plagiat dari skripsi orang lain, maka saya siap dicabut gelar keserjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkementingan.

Jakarta, 23 November 2017

Penulis,



Santhy Ratna Ningsih

PERSEMBAHAN

Malaikat Tanpa Sayap

Setelah menzmpuh waktu empat tahun . .

Akhirnya . . Aku bisa menjalankan tanggung jawabku

Dan . . Aku bisa mewujudkan keinginanmu menjadi seorang Sarjana Psikologi

Dan aku akan memakai toga kebanggaanku

Dan didampingi oleh ibu yang selalu mengemangati aku di setiap waktu

Sedih memang rasanya, karna tidak bisa didampingi olehmu

Tapi..

Karena ibu yang berperan sebagai peri dalam hidupku aku bisa seperti ini

Bahkan, sekarang aku mengerti dengan perkataan “kasih ibu sepanjang hayat”

Ayah..

Aku berharap di surga sana ayah bahagia melihat aku dengan penceapaianku

Ayah..

Hanya lantunan doalah yang bisa mewakili rasa rinduku padamu

Karna bagiku

Ayah dan ibuku adalah malaikat yang dititipkan Tuhan untukku

Meskipun mereka tidak memiliki sayap namun mereka terlihat indah

Dan

Membuatku bahagia bagaikan terbang bebas dengan kasih sayang mereka

Aku sayang kalian

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT. Sang Pencipta, Penguasa dan Pengatur alam raya ini, yang selamanya selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua makhluk ciptaan-Nya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini bukanlah karena mukjizat yang datang secara tiba-tiba dan kebetulan, selain atas ridho Allah SWT, proses penyusunan skripsi ini yang tak luput dari bantuan, bimbingan, motivasi saran-sarandan kritikan dari berbagai pihak. Tanpa kehadiran mereka, kerja keras penulis bukanlah suatu hal yang bernilai dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Psikologi Dra. Yulmaida Amir, MA., Psikolog atas bimbingannya kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi.
2. Bapak Fahrul Rozi, S.Pd., M.Si. yang telah membimbing saya dengan sabar dalam proses pengerjaan skripsi.
3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi UHAMKA yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh kesabaran, tulus dan ikhlas selama proses kegiatan belajar mengajar.
4. Pihak sekretariat yang selalu siap melayani seluruh administrasi dan keuangan mahasiswa/i Fakultas Psikologi.

5. Emih (ibu) tercinta yang tiada hentinya memberikan do'a restunya dan selalu menjadi semangat dan motivasi pada saya untuk kelancaran kuliah dan penulisan skripsi ini.
6. Kakak saya Yulianingsih yang selalu menyemangati saya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh perawat rumah sakit yang telah mendukung kelancaran selama proses penelitian.
8. Teman-teman kelas C 2013 yang selama ini telah baik dan memberikan dukungan, terkhususkan untuk Hima Amania, Oktavianisa Suher, Chika Haznifah, Lola Desianuri, Picky Andri, Widhi Nugroho, dan Nadhilah Juzaila, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam segala proses pembuatan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada pihak RS Cempaka Putih, RS Prikasih, dan RS Budi Asih yang telah membantu dalam penelitian ini dan mengizinkan saya dalam penyebaran kuesioner.
10. Terima kasih pada pihak perpustakaan UHAMKA, UIN, dan TIM yang telah melayani saya untuk mendapatkan fasilitas peminjaman buku guna menjadi referensi skripsi saya.

Semoga amal ibadah anda semua dicatat sebagai suatu amalan yang baik dan mendapatkan balasan kebaikan di dunia dan di akhirat dari Allah SWT, aamiin yaa rabbal alamin. Penulis mengakui bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Sang Pencipta Allah SWT. Oleh karena itu dengan senang hati

penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin yaa rabbal alamin.

Jakarta, 2017

Penulis,

Santhy Ratna Ningsih



PENGARUH SABAR DAN MANAJEMEN STRES TERHADAP EMPATI PADA PERAWAT RUMAH SAKIT

Santhy Ratna Ningsih

Fahrul Rozi, S.Pd., M.Si.

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sabar dan manajemen stres terhadap empati pada perawat rumah sakit. Empati sendiri diartikan sebagai keinginan perawat untuk memahami apa yang dialami pasien dari perspektif pasien untuk mengidentifikasi masalah pasien dengan lebih jelas dan melakukan intervensi secara lebih spesifik. Subyek pada penelitian ini sebanyak 110 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*. Instrumen untuk mengukur sabar adalah Tes Kesabaran yang disusun oleh El Hafiz (2015), Manajemen Stres yang disusun oleh David A. Whetten dan Kim S. Cameron (2011), dan Empati yang disusun oleh Davis (1980). Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisa *Hirarki Multiple Regretion*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara sabar dan manajemen stres terhadap empati pada perawat rumah sakit. Semakin tinggi sabar dan manajemen stres yang dimiliki perawat rumah sakit dapat meningkatkan empati yang lebih baik.

Kata Kunci ★ : Sabar, Manajemen Stres, Empati ★

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Sabar.....	9
2.1.1 Definisi Sabar	9
2.1.2 Macam-Macam Sabar dan Keutamannya.....	10
2.1.3 Aspek Aspek Sabar	12

2.1.4 Atribut Sabar	13
2.2 Manajemen Stres	14
2.2.1 Definisi Stres	14
2.2.2 Faktor Penyebab Stres	16
2.2.3 Definisi Manajemen Stres	17
2.2.4 Faktor Manajemen Stres.....	18
2.2.5 Aspek Manajemen Stres.....	19
2.3 Empati	21
2.3.1 Definisi Stres	21
2.3.2 Aspek-Aspek Empati.....	22
2.3.3 Proses Empati.....	23
2.4 Hubungan Antar Variabel	24
2.5 Hipotesa.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Variabel Penelitian	30
3.3 Devinisi Operasional	31
3.3.1 Sabar.....	31
3.3.2 Manajemen Stres	31
3.3.3 Empati	31
3.4 Subjek Penelitian.....	32

3.4.1 Karakteristik Subjek.....	32
3.5 Metode Pengambilan Sampel.....	33
3.6 Instrumen Penelitian.....	33
3.6.1 Skala Sabar.....	33
3.6.2 Skala Manajemen Stres.....	34
3.6.3 Skala Empati.....	36
3.7 Prosedur Penelitian.....	38
3.8 Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Orientasi Kancan.....	40
4.2 Waktu Penelitian dan Gambaran Umum Responden.....	40
4.3 Reliabilitas dan Validitas Penelitian.....	42
4.3.1 Reliabilitas dan Validitas Sabar.....	42
4.3.2 Reliabilitas dan Validitas Manajemen Stres.....	44
4.3.3 Reliabilitas dan Validitas Empati.....	45
4.4 Hasil Analisa Data Penelitian.....	47
4.5 Uji Korelasi.....	47
4.6 Uji Regresi.....	49
BAB V PENUTUP	
5.1 Diskusi.....	54
5.2 Kesimpulan.....	59

5.3 Saran.....	59
5.3.1 Saran Teoritis	60
5.3.2 Saran Praktis.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel3.1 <i>Blue Print</i> Skala Sabar	34
Tabel3.2 <i>Blue Print</i> Skala Manajemen Stres	35
Tabel3.3 <i>Blue Print</i> Skala Empati.....	36
Tabel4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel4.4 Reliabilitas Skala Sabar	42
Tabel4.5 Validitas Sabar	42
Tabel4.6 Dimensi Sabar	43
Tabel4.7 Reliabilitas Skala Manajemen Stres.....	44
Tabel4.8 Validitas Manajemen Stres	44
Tabel4.9 Dimensi Manajemen Stres	44
Tabel4.10 Reliabilitas Skala Empati	45
Tabel4.11 Validitas Empati.....	45
Tabel4.12 Dimensi Empati.....	46
Tabel4.13 Korelasi Sabar dan Manajemen Stres dengan Empati	48
Tabel4.14 Hasil Regresi Sabar dan Manajemen Stres terhadap Empati	49
Tabel4.15 Anova.....	50
Tabel4.16 Koefisiensi Sabar dan Manajemen Stres terhadap Empati	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengaruh Sabar dan Manajemen Stres terhadap Empati..... 52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Sabar
- Lampiran 2 : Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Empati
- Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Manajemen Stres
- Lampiran 4 : Hasil Analisa *Hirarki Multiple Regresion* Sabar dan Empati terhadap Manajemen Stres



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia digambarkan sebagai makhluk multidimensional, yaitu personal/individu, spiritual kosmological, dan sosial-komunal (Sudarma, 2008). Dikatakan sebagai makhluk sosial- komunal dikarenakan berada dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah serangkaian kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebih dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama. Dalam suatu kehidupan sosial untuk dapat terjalin dalam suatu kesatuan bersama yaitu dengan adanya interaksi antar-individu atau hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya tindakan saling berkaitan antara seseorang yang berprofesi sebagai perawat dengan anggota masyarakat lainnya (Sudarma, 2008).

Perawat menjadi suatu profesi yang sifat pekerjaannya selalu berada dalam situasi yang menyangkut hubungan antarmanusia, terjadi proses interaksi serta saling memengaruhi dan dapat memberikan dampak terhadap tiap-tiap individu yang bersangkutan (Suhaemi, 2004). Jika dilihat dari fenomena yang terjadi pada Januari 2017, disalah satu Rumah Sakit yang berada di daerah Jambi, diberitakan bahwa pemerintah Jambi, memedapati beberapa perawat dan dokter yang sedang bertugas malam sedang terlelap tidur. Namun, tidak semua perawat yang bekerja di rumah sakit berperilaku sama, salah satu contohnya yang terjadi pada salah satu rumah sakit swasta pada Mei 2017, rumah sakit tersebut memberikan apresiasi

kepada seluruh perawat yang bekerja atas dedikasi bagi mereka yang memberikan pelayanan keperawatan bagi pasien. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam lingkup perawat adanya perbedaan sikap pada perawat.

Dalam ruang lingkup kerja perawat, komunikasi yang baik tentunya menjadi hal yang paling penting dalam hubungan perawat dan pasien (Sheldon, 2009). Nugroho (2009) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik, namun kegagalan dalam berkomunikasi juga dapat menyebabkan stres pada perawat. Selain itu jumlah pasien yang seringkali jauh lebih banyak dibandingkan dengan dokter ataupun perawat yang ada maka hal tersebut akan menimbulkan kelelahan dan stres pada perawat. Selaras dengan penelitian Haryanti dkk (2013), menemukan bahwa stres pada perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan stres. Komunikasi yang digunakan untuk mengaplikasikan proses keperawatan dalam lingkungan kesehatan disebut dengan komunikasi terapeutik.

Keterampilan perawat dalam komunikasi terapeutik dapat mempengaruhi banyak intervensi dalam keperawatan yang direncanakan secara sadar dengan tujuan dan kegiatannya difokuskan untuk menyembuhkan pasien (Afnuhazi, 2015). Taufik (2012), menuliskan bahwa khusus dalam bidang keperawatan sejumlah besar riset telah dilakukan, khususnya dalam kaitannya dengan peran empati untuk mempercepat kesembuhan pasien. Sheldon (2009), menjelaskan

salah satu prinsip yang mendasari hubungan terapeutik adalah empati. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (dalam Taufik, 2012), bahwa empati adalah salah satu unsur kunci dalam menciptakan hubungan terapeutik.

Empati sendiri diartikan sebagai kasih sayang tereduksi atau pemahaman intelektual dari keadaan emosional orang lain atau dapat juga diartikan sebagai keinginan perawat untuk memahami apa yang dialami pasien dari perspektif pasien untuk mengidentifikasi masalah pasien dengan lebih jelas dan melakukan intervensi secara lebih spesifik (Sheldon, 2009). Empati pada pasien adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan seseorang yang mengalami suatu gangguan baik itu secara fisik maupun kejiwaan dan berada dalam keadaan tidak berdaya, yang diungkapkan secara verbal maupun ekspresi wajah (Priyoto, 2015). Untuk melihat seseorang dapat dikatakan memiliki empati dapat dilihat dari beberapa indikatornya yaitu, *perspective taking*, *empathic concern*, *personal distress*, dan *fantasy* seorang perawat terhadap pasiennya.

Dari hasil penelitian Lestarianita (2007), bahwa seorang perawat baik pria maupun wanita seringkali dihadapkan pada permasalahan dan resiko yang berhubungan dengan pasien yang sedang dirawatnya, dan keadaan inilah yang dapat memunculkan stres. Namun sebagai seorang perawat tetap harus memberikan pelayanan yang baik terhadap pasiennya dengan menunjukkan sikap empati. Untuk dapat berempati dalam keadaan atau situasi apapun yang dialami seorang dokter maupun perawat bukanlah hal yang mudah untuk itu diperlukannya sikap sabar.

Sabar sendiri memiliki aspek yang berkaitan dengan adanya empati, yaitu aspek memaafkan dan pantang menyerah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2009), bahwa sikap memaafkan memberikan hubungan yang positif terhadap sikap empati. Selain aspek memaafkan, aspek pantang menyerah memberikan pengaruh terhadap empati, karena Setyawan (2011), menemukan dalam penelitiannya bahwa, pantang menyerah akan semakin kuat dengan dukungan kemampuan individu dalam melihat diri sendiri dan orang lain yang dibangun melalui berempati.

Sabar sendiri digambarkan sebagai usaha awal yang aktif dalam menghadapi berbagai permasalahan dengan cara mengelola emosi, menahan pikiran, perkataan, dan perbuatan yang negatif untuk tujuan kebaikan disertai dengan nilai optimis, pantang menyerah, semangat mencari informasi atau ilmu untuk mendapat alternatif solusi, konsisten, tidak mudah mengeluh dan memaafkan (El Hafiz, 2015). Kesabaran juga diartikan kekuatan akhlak yang dapat menyuplai energi untuk memikul berbagai kesulitan, penderitaan, cobaan, dan perjuangan, kesabaran juga sebuah perjuangan jiwa menghadapi godaan yang negatif baik dalam diri maupun dari luar diri kita (Malahayati, 2002).

Langkah menumbuhkan kesabaran dan mengkondisikannya dalam keyakinan dimaksudkan agar kendala, masalah dan gangguan yang akan ditemui ketika proses pelaksanaan sabar bisa diantisipasi dan diminimalisir serta disikapi dengan baik, upaya tersebut dipandang dapat menunjang terwujudnya perilaku sabar (Munawir, 2005). Dengan adanya sabar seorang perawat akan mampu menahan emosi negatifnya dan mampu mengatasi masalah yang sedang

dialaminya, sehingga hal tersebut dapat mendorong sikap profesional seorang perawat dengan menunjukkan sikap empati kepada pasien- pasiennya.

Selain aspek sabar, sabar juga memiliki atribut yaitu emosi, pikiran, perkataan dan perbuatan (El Hafiz, dkk 2015). Pada atribut emosi dikatakan sebagai respon awal yang aktif dalam menahan emosi. Emosi dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap empati, hal ini di dijelaskan oleh Djauzi (dalam, Asih 2010) bahwa kemampuan berempati yang ditunjukkan oleh individu akan membuatnya memahami orang lain secara emosioanal dan intelektual.

Selain sabar, manajemen stres juga memiliki kemungkinan adanya hubungan dengan empati. Stres muncul sebagai akibat dari adanya tuntutan yang melebihi kemampuan individu untuk memenuhinya, apabila seseorang tidak mampu memenuhi tuntutan kebutuhan, maka akan merasakan suatu kondisi ketegangan dalam dirinya, ketegangan yang berlangsung lama dan tidak ada penyelesaian, akan berkembang menjadi stres (Sarafino, 2014).

Stres yang tidak ditangani dan dikelola dengan baik, akan memberikan efek jangka lama yang berdampak pada timbulnya penyakit, gangguan somatik, gangguan kesehatan, dan gangguan fungsi sosial dan hal ini mengarah pada pentingnya dilakukan sebuah intervensi untuk mengelola dan menangani stres, sehingga setidaknya kondisi penuh stres pada perawat dapat berkurang (Lazarus, 1984). Salah satu bentuk intervensi terhadap stres dapat dilakukan dengan mencegah timbulnya stres atau yang biasa disebut manajemen stres.

Safaria dan Saputra (2009) mengatakan bahwa manajemen stres berarti berusaha mencegah timbulnya stres, meningkatkan ambang stres dari individu dan menampung akibat fisiologikal dari stres. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen stres bersifat tindakan preventif yang berarti seseorang mampu menahan dampak secara fisiologis dari stres, manajemen stres bertujuan untuk mencegah berkembangnya stres jangka pendek menjadi stres jangka panjang atau stres yang kronis. Individu yang mampu memajemen stresnya juga akan memiliki empati yang baik terhadap pasiennya.

Whetten & Cameron (2012), mengatakan salah satu aspek dari manajemen stres yaitu *eliminating stressor*, artinya individu dapat secara aktif bekerja untuk menciptakan keadaan lingkungan yang lebih baik. Jika melihat perilaku-perilaku sosial yang ganjil (tidak sesuai dengan kebiasaan) maka akan menarik perhatian untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Davis (dalam Taufik, 2012), dengan aspek empati yang disebut dengan *perspective taking*, yang diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap sekitarnya. Sehingga dengan individu dapat mengevaluasi suatu pandangan, tujuan, sikap, dan fenomena yang ada, maka akan lebih mudah bagi individu tersebut untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

Whetten & Cameron (2012), juga mengatakan aspek dari manajemen stres yaitu *developing resilliency*, dan dilakukan dengan mengembangkan pertahanan individu terhadap sumber stres untuk menahan atau mengelola efek negatif dari stres, agar individu bisa bangkit kembali dan bertahan dalam situasi sulit. Dengan

pengalaman individu dalam bertahan dalam situasi yang sulit, maka individu tersebut akan memiliki pengalaman dan akan menciptakan individu yang memiliki rasa iba dan kehangatan yang meliputi rasa simpatik, dan belas kasihan terhadap orang lain. Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh Davis (dalam Taufik 2012) bahwa salah satu aspek empati yaitu *emphatic concern* yaitu merupakan kepedulian empati seseorang terhadap lingkungannya.

Dari penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa adanya hubungan antara sabar dan manajemen stres dengan empati pada perawat rumah sakit. Peneliti disini menganggap perlu adanya penelitian yang mendalam untuk dapat membuktikan secara empiris bahwa sabar dan manajemen stres dapat memberikan pengaruh untuk empati pada perawat rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan sabar dengan empati pada perawat rumah sakit ?
2. Adakah hubungan manajemen stres dengan empati pada perawat rumah sakit ?
3. Adakah pengaruh sabar dan manajemen stres terhadap empati pada perawat rumah sakit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan sabar dengan empati pada perawat rumah sakit.
2. Mengetahui hubungan manajemen stres dengan empati pada perawat rumah sakit
3. Mengetahui pengaruh sabar dan manajemen stres terhadap empati pada perawat rumah sakit

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang adanya pengaruh sabar dan manajemen stres terhadap empati pada perawat rumah sakit.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai adanya pengaruh sabar dan manajemen stres terhadap empati pada perawat rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi. (2015). Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa. Yogyakarta; Gosyen Publishing
- Al-Jauziyah. (2006). Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur. Yogyakarta; Mitra Pustaka
- Asmuji. (2013). Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media
- Dermawan, Deden. (2013). Pengantar Keperawatan Profesional). Yogyakarta; Gosyen Publishing
- El Hafiz, S., Mundzir, I., Rozi, F., Pratiwi, L. (2015). Jurnal; Konstruksi Psikologi Kesabaran dan Perannya dalam Kebahagiaan. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Fajar Munawir, M. (2005). Konsep Sabar dalam Al-Quran: Pendekatan Tafsir Tematik.
- Griffin, R. (2004). Manajemen; Jilid 1. Jakarta; Erlangga
- Nugroho Wahjudi. (2009). Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik. Jakarta; Kedokteran EGC
- Yuli Asih, Pratiwi. (2010). Jurnal; Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi. Universitas Muria Kudus
- Rohmah Umi. (2012). Jurnal; Resiliensi dan Sabar sebagai Respon Pertahanan dalam Menghadapi *Post-Traumatic*. STAIN Ponorogo
- Haryanti, Aini, Purwaningsih. (2013). Jurnal; Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di IGD RSUD Kabupaten Semarang. STIKES Ngudi Waluyo
- Howe, D. (2015). Empati: Makna dan Pentingnya. Jakarta; Pustaka Belajar
- Lazarus, R., Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York
- Lestarianita, P., Fakhurrozi. (2007). Jurnal; Pengawasan Stres Pada Perawat Pria dan Wanita
- Luddin. (2010). Dasar-Dasar Konseling. Bandung; Citapustaka Media Perintis

- Malahayati. (2002). *Ketika Wanita Harus Bersabar*. Semarang; Pustaka Widyamara
- Munandar, A. (2014). *Psikologi Industri dan Prganisasi*. Tangerang; Universitas Indonesia
- National Safety Council*. (2004). *Manajemen Stres*. Jakarta; Buku Kedokteran EGC
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Moderen untuk Ilmu Sosial*. Jakarta; Salemba Humanika
- Patimah, S. (2016). *Manajemen Stres: Perpektif Pendidikan Islam*. Bandung; Alfabeta
- Priyoto. (2015). *Komunikasi dan Sikap Empati dalam Keperawatan*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Safaria, T., Eka Saputra N. (2009). *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta; Bumi Aksara
- Sarafino, E., Smith, T. (2014). *Health Psychology; Biopsychology Interactions*. Amerika
- Sarwono, S., Meinaro, E. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta; Salemba Humanika
- Segrahayu, Rizky Dianita. (2014). *Jurnal; Pengaruh Manajemen Stres Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Narapidana Di LPW Malang*
- Setiyawan. (2011). *Jurnal; Peran Ketrampilan Belajar Kontekstual dan Kemampuan Empati Terhadap Adversity Intelligence Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*
- Sheldon. (2009). *Komunikasi Untuk Keperawatan: Berbicara dengan Pasien*. Jakarta; Erlangga
- Solikhin, M. (2009). *The Power of Sabar*. Solo; Tiga Serangkai
- Sudarma, Momon. (2008). *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta; Salemba Medika
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Suhaemi, Mimin Emi. (2004). *Etika Keperawatan: Aplikasi Pada Praktik*. Jakarta; Kedokteran EGC

- Sukadiyanto. (2010). Jurnal: Stres dan Cara Mengurangnya. FIK Universitas Negeri Yogyakarta
- Syarbani, A., Haryadi, J. (2010). Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas. Jakarta; Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka
- Taufik. (2012). Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta; Raja Grafindo Prasada
- Uyanto. (2006). Pedoman Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Whetten, A., Cameron, K. (2011). *Developing Management Skills*.
- Yunus, M. (2014). *Mindset Revolution: Optimalisasi Potensi Otak Tanpa Batas*. Yogyakarta; Jogja Bangkit Publisher



Hasil Uji Reliabilitas Sabar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	16

Hasil Uji Validitas Sabar

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
VAR00001	,384
VAR00002	,296
VAR00003	-,035
VAR00004	,532
VAR00005	,250
VAR00006	,123
VAR00007	,309
VAR00008	,518
VAR00009	,393
VAR00010	,405
VAR00011	,195
VAR00012	,441
VAR00013	,246
VAR00014	,169
VAR00015	,422
VAR00016	-,102

Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Stres

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	15

Hasil Uji Validitas Manajemen Stres

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
VAR00001	,588
VAR00002	,542
VAR00003	,576
VAR00004	,555
VAR00005	,393
VAR00006	,411
VAR00007	,344
VAR00008	,385
VAR00009	,382
VAR00010	,314
VAR00011	,233
VAR00012	,392
VAR00013	,330
VAR00014	,348
VAR00015	,390

Hasil Uji Reliabilitas Empati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

,740	28
------	----

Hasil Uji Validitas Empati

Item-Total Statistics

	Corrected Item-Total Correlation
VAR00001	,213
VAR00002	,237
VAR00003	,001
VAR00004	,316
VAR00005	,515
VAR00006	,253
VAR00007	,195
VAR00008	,314
VAR00009	,201
VAR00010	,429
VAR00011	,107
VAR00012	,389
VAR00013	,446
VAR00014	,216
VAR00015	-,007
VAR00016	,521
VAR00017	,007
VAR00018	,253
VAR00019	,287

VAR00020	,145
VAR00021	,130
VAR00022	,230
VAR00023	,441
VAR00024	,261
VAR00025	,392
VAR00026	,381
VAR00027	,232
VAR00028	,321

Hasil Analisa Hirarki Multiple Regresion Sabar dan Empati terhadap Manajemen Stres

Correlations

		SABAR	MS	EMPATI
SABAR	Pearson Correlation	1	,304**	,256**
	Sig. (2-tailed)		,001	,007
	N	110	110	110
MS	Pearson Correlation	,304**	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	110	110	110
EMPATI	Pearson Correlation	,256**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	

N	110	110	110
---	-----	-----	-----

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,256 ^a	,065	,057	9,71225	,065	7,552
2	,482 ^b	,232	,218	8,84334	,167	23,266

F	Sig.
16.188	0.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,218	4,743		7,848	,000
	SABAR	,256	,093	,256	2,748	,007
2	(Constant)	22,290	5,313		4,196	,000
	SABAR	,125	,089	,125	1,410	,023
	MS	,429	,089	,429	4,823	,000

a. Dependent Variable: EMPATI

